

Sosialisasi Kewirausahaan dan Disiplin Ilmu Pembelajaran bagi Mahasiswa

Rizky Nurrochmad Ismail^{*1}, Dasman Johan², Nofri Yudi Arifin³

^{1,2} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik – Universitas Ibnu Sina, Batam

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik – Universitas Ibnu Sina, Batam

e-mail: ^{*1}rizky@uis.ac.id,

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya disiplin ilmu pembelajaran serta menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan. Program ini dilaksanakan pada 18 orang mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina, yang seluruhnya berada pada semester lima dengan rentang usia 21–26 tahun dan berasal dari program studi teknik industri di lingkungan fakultas tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi materi, diskusi interaktif, dan refleksi terarah guna mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5) yang disebarluaskan pada tahap pra dan pasca kegiatan, untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan motivasi mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, 68% peserta belum memahami pentingnya disiplin akademik dan 72% belum mengetahui keterkaitan antara kewirausahaan dan ilmu pengetahuan. Setelah kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 90%, sementara motivasi berwirausaha mencapai 87%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran disiplin akademik, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat nilai kemandirian dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Dengan demikian, sosialisasi ini berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, inovatif, dan berdaya saing di era modern.

Kata kunci— Disiplin ilmu, kewirausahaan, mahasiswa

Abstract

This community service activity aims to improve students' understanding of the importance of academic disciplines and foster a spirit of science-based entrepreneurship. This program was implemented on 18 students of the Faculty of Science and Technology, Ibnu Sina University, all of whom were in their fifth semester, aged 21–26, and from the industrial engineering study program within the faculty. The activity implementation methods included material socialization, interactive discussions, and directed reflections to encourage active student participation. The activity evaluation was conducted using a closed-ended questionnaire instrument based on a Likert scale (1–5) distributed at the pre- and post-activity stages, to measure changes in the level of student understanding and motivation. The evaluation results showed that before the activity, 68% of participants did not understand the importance of academic disciplines and 72% did not know the relationship between entrepreneurship and science. After the activity was implemented, the level of understanding increased to 90%, while entrepreneurial motivation reached 87%. These findings indicate that this community service activity is effective in fostering awareness of academic disciplines, increasing learning motivation, and strengthening students' values of independence and creativity in developing

entrepreneurial potential. Thus, this socialization plays an important role in shaping the character of students who have integrity, are innovative, and are competitive in the modern era.

Keywords— *Learning discipline, entrepreneurship, students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa semester lima merupakan kelompok mahasiswa yang telah melewati fase awal adaptasi terhadap dunia pendidikan tinggi dan mulai memasuki tahap pendalaman keilmuan serta penguatan kompetensi profesional. Pada fase ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga mampu menerapkan disiplin ilmu secara konsisten, mandiri, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa semester menengah masih menghadapi permasalahan dalam penerapan disiplin belajar, seperti manajemen waktu yang kurang efektif, inkonsistensi dalam etos akademik, serta rendahnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan tujuan pengembangan diri jangka panjang. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal, meskipun mahasiswa telah berada pada jenjang studi yang lebih matang. Disiplin belajar sendiri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Selain tantangan akademik, mahasiswa semester lima mulai dihadapkan pada kebutuhan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan pengembangan karier pasca kelulusan. Pada tahap ini, mahasiswa seharusnya telah memiliki orientasi yang lebih jelas terhadap pengembangan kompetensi non-teknis, termasuk kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Namun, pada kondisi awal, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kewirausahaan sebagai bagian dari strategi pengembangan diri dan pemanfaatan disiplin ilmu yang dimiliki. Kewirausahaan masih sering dipahami sebatas aktivitas bisnis, belum dipandang sebagai sikap mental dan kompetensi yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai bidang keilmuan. Padahal, pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan orientasi kemandirian dan kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika dunia kerja (Putra & Dewi, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap antara posisi mahasiswa semester lima yang seharusnya telah memasuki tahap penguatan kompetensi dan kemandirian, dengan kenyataan bahwa penerapan disiplin ilmu pembelajaran dan semangat kewirausahaan belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang bersifat aplikatif dan kontekstual untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Integrasi antara penguatan disiplin ilmu pembelajaran dan penanaman semangat kewirausahaan menjadi strategi yang relevan untuk mendorong mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan peluang inovasi dan solusi praktis terhadap permasalahan nyata (Astuti, 2020).

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan dan Disiplin Ilmu Pembelajaran bagi Mahasiswa dilaksanakan pada mahasiswa semester lima Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Secara operasional, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran pada tahap pendalaman keilmuan; (2) meningkatkan kesadaran terhadap etos akademik dan pengelolaan waktu belajar yang efektif; serta (3) menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan sebagai bekal kesiapan karier dan kemandirian pasca kelulusan. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu mengoptimalkan peran disiplin ilmu yang dimiliki serta mengembangkan pola

pikir kewirausahaan yang relevan dengan bidang studinya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi kewirausahaan serta penguatan disiplin ilmu pembelajaran kepada mahasiswa semester lima Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kedisiplinan akademik, penguatan identitas keilmuan, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan pengembangan usaha mandiri.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2025 bertempat di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina, Kota Batam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di ruang seminar fakultas dengan tetap memperhatikan etika akademik dan tata tertib kegiatan kampus.

Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah peserta kegiatan ini adalah 18 orang mahasiswa aktif semester lima pada program studi di bawah Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester lima telah memiliki pengalaman akademik yang memadai serta mulai dihadapkan pada kebutuhan perencanaan karier dan pengembangan kewirausahaan.

Kriteria inklusi peserta meliputi:

1. Mahasiswa aktif semester lima Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina;
2. Telah menempuh mata kuliah dasar dan keilmuan inti program studi;
3. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian;
4. Memiliki minat untuk meningkatkan kedisiplinan akademik dan wawasan kewirausahaan.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pra-kegiatan dan pasca-kegiatan yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa terkait:

1. Kedisiplinan akademik dalam proses pembelajaran;
2. Pemahaman dan penguatan disiplin ilmu sesuai bidang studi;
3. Sikap dan minat terhadap kewirausahaan berbasis sains dan teknologi.

Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

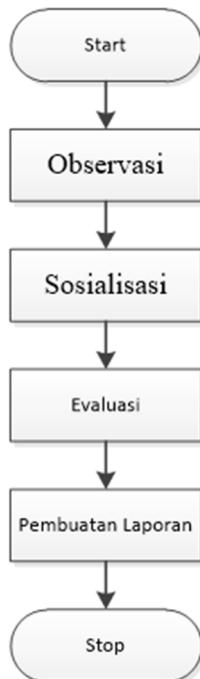
- 1 = sangat tidak setuju,
- 2 = tidak setuju,
- 3 = ragu-ragu,
- 4 = setuju,
- 5 = sangat setuju.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan dosen ahli di bidang pendidikan tinggi dan kewirausahaan untuk memastikan kesesuaian indikator instrumen dengan tujuan kegiatan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan

menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha > 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Observasi Awal, yaitu identifikasi kebutuhan mahasiswa semester lima melalui survei pra-kegiatan dan diskusi singkat terkait kedisiplinan akademik dan minat kewirausahaan.
2. Penyusunan Materi Sosialisasi, mencakup penguatan disiplin ilmu pembelajaran, manajemen waktu dan target akademik, serta pengenalan prinsip kewirausahaan berbasis teknologi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi, dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta penayangan video inspiratif wirausaha berbasis sains dan teknologi.
4. Evaluasi, dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan persepsi mahasiswa.
5. Penyusunan Laporan, berupa dokumentasi kegiatan dan analisis data kuesioner sebagai dasar penyusunan rekomendasi kegiatan lanjutan di fakultas.

Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan hasil refleksi mahasiswa semester lima dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan respons terbuka serta hasil refleksi mahasiswa terkait pemahaman dan internalisasi nilai disiplin akademik dan kewirausahaan yang relevan dengan tahap perkembangan akademik mereka.

Selanjutnya, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor kuesioner pra dan pasca sosialisasi, yang disajikan dalam bentuk rata-rata skor, persentase peningkatan, dan selisih skor (gain score). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman dan motivasi mahasiswa semester lima setelah kegiatan berlangsung. Hasil analisis kuantitatif tersebut digunakan sebagai ringkasan statistik pendukung untuk memperkuat temuan

kualitatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, 68% peserta belum memahami pentingnya disiplin akademik dan 72% belum mengetahui keterkaitan antara kewirausahaan dan ilmu pengetahuan. Setelah kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 90%, sementara motivasi berwirausaha mencapai 87%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan disiplin ilmu pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 5–6 September 2025 di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina, Batam. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester lima dari program studi Teknik Industri. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Wakil Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta didampingi oleh dosen pembimbing akademik.

Berdasarkan hasil kuesioner pra dan pasca kegiatan, diperoleh peningkatan rata-rata skor pemahaman mahasiswa terhadap nilai disiplin akademik dan kewirausahaan. Selisih skor (gain score) menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek kedisiplinan belajar, tanggung jawab akademik, serta motivasi untuk mengembangkan ide kewirausahaan berbasis keilmuan.

Hasil observasi dan refleksi mahasiswa juga menunjukkan bahwa peserta lebih mampu mengaitkan konsep disiplin ilmu dengan kebutuhan dunia kerja dan peluang usaha, khususnya pada bidang yang relevan dengan kompetensi program studi.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman dan motivasi mahasiswa semester lima yang teridentifikasi dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Fayolle dan Gailly (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berperan signifikan dalam membentuk entrepreneurial mindset mahasiswa, terutama ketika dikaitkan dengan konteks akademik dan disiplin keilmuan yang relevan.

Selain itu, temuan terkait peningkatan disiplin akademik mendukung penelitian Zimmerman (2002) yang menekankan bahwa penguatan disiplin dan self-regulated learning pada mahasiswa tingkat menengah berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar dan kesiapan menghadapi tantangan profesional.

Penelitian oleh Suryana (2017) juga menyatakan bahwa kewirausahaan berbasis pengetahuan (knowledge-based entrepreneurship) dapat tumbuh secara optimal apabila mahasiswa memiliki kedisiplinan akademik yang baik serta pemahaman terhadap penerapan ilmu dalam konteks nyata. Hal ini selaras dengan hasil refleksi mahasiswa dalam kegiatan ini yang menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, sikap disiplin, dan peluang usaha.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi kewirausahaan yang terintegrasi dengan disiplin ilmu pembelajaran efektif dalam meningkatkan kesiapan akademik dan kewirausahaan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa semester menengah yang telah memiliki dasar keilmuan yang cukup.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan umum mahasiswa dalam proses adaptasi akademik. Hasil wawancara informal dengan dosen pembimbing menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menjaga konsistensi akademik, dan kurang memahami potensi pengembangan diri di bidang kewirausahaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Tahap kedua adalah sosialisasi materi utama, yang disampaikan dalam bentuk seminar interaktif dengan topik “Menumbuhkan Semangat Wirausaha dan Disiplin Ilmu dalam Dunia Akademik”. Materi mencakup pentingnya manajemen waktu belajar, pengenalan dasar-dasar kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan, dan strategi mengintegrasikan nilai disiplin dengan kreativitas. Penyampaian dilakukan menggunakan media PowerPoint, video inspiratif, serta diskusi kelompok kecil. Kegiatan ini berlangsung dengan antusiasme tinggi; para peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait motivasi belajar serta ide bisnis sederhana yang relevan dengan bidang keilmuan mereka.

Tahap ketiga adalah refleksi dan pelatihan singkat, di mana peserta diminta menuliskan rencana pribadi tentang bagaimana mereka akan menerapkan kedisiplinan dalam perkuliahan serta mengembangkan ide kewirausahaan sederhana sesuai bidang studinya. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis teknologi digital, seperti jasa desain grafis, pengembangan aplikasi, dan pembuatan konten edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil menumbuhkan kesadaran dan semangat inovatif mahasiswa dalam konteks akademik dan praktis.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep disiplin ilmu dan kewirausahaan.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pra dan Pasca Sosialisasi Pemahaman Disiplin Ilmu dan Kewirausahaan Mahasiswa

Tabel 1.1 Indikator dan Skor Kuesioner Pra–Pasca Sosialisasi

No	Indikator Kuesioner	Skor Pra	Skor Pasca	Gain Score
1	Disiplin mengikuti perkuliahan tepat waktu	3.1	4.0	0.9
2	Tanggung jawab mengerjakan tugas akademik	3.0	4.1	1.1
3	Kemandirian dalam belajar	2.9	4.0	1.1
4	Motivasi mengembangkan ide kewirausahaan	3.2	4.3	1.1
5	Pemahaman peluang usaha berbasis keilmuan	3.0	4.2	1.2

Keterangan:

Skor menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)

Tabel 2.2 Hasil Kuesioner Pra–Pasca Sosialisasi

No	Indikator Kuesioner	Pra (%)	Pasca (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami pentingnya disiplin belajar di perguruan tinggi	32	90	58
2	Mengetahui kaitan kewirausahaan dengan pengembangan bidang keilmuan	28	87	59

Berdasarkan hasil kuesioner pra-sosialisasi, sekitar 68% peserta belum memahami secara mendalam pentingnya disiplin belajar di perguruan tinggi, dan 72% peserta belum mengetahui kaitan antara kewirausahaan dan pengembangan bidang keilmuan. Setelah kegiatan sosialisasi, hasil kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan: 90% peserta menyatakan memahami pentingnya disiplin ilmu dalam proses akademik, dan 87% peserta menyatakan termotivasi untuk mengembangkan ide kewirausahaan yang relevan dengan bidang studi mereka.

Hasil refleksi tertulis menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa kedisiplinan bukan sekadar keteraturan dalam kehadiran dan tugas, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral terhadap proses belajar. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa menyadari pentingnya berpikir kreatif, mengambil risiko yang terukur, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menghasilkan nilai ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam membentuk orientasi kemandirian mahasiswa.

3. Dampak dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan kesadaran kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan diskusi kelompok, mahasiswa menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami hubungan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dan penerapannya dalam dunia nyata melalui pendekatan kewirausahaan berbasis ilmu. Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab akademik yang menjadi dasar keberhasilan studi di perguruan tinggi. Dari hasil observasi dan umpan balik, tim pelaksana menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berpotensi untuk dijadikan sebagai program rutin tahunan bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina. Implementasi kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat akademik, melalui penanaman nilai karakter, etika akademik, serta semangat kewirausahaan berbasis keilmuan.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan program dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pendalaman materi dan internalisasi nilai kedisiplinan serta kewirausahaan belum dapat dilakukan secara optimal. Kedua, jumlah peserta yang terbatas pada satu fakultas menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa universitas. Ketiga, evaluasi menggunakan kuesioner pra dan pasca kegiatan berpotensi menimbulkan bias respon, terutama karena peserta mungkin memberikan jawaban yang bersifat socially desirable.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan beberapa langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, program perlu dirancang dalam bentuk kegiatan berkelanjutan atau serial agar perubahan sikap dan perilaku mahasiswa dapat dipantau dalam jangka panjang. Kedua, perluasan sasaran peserta ke fakultas lain dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan dampak program. Ketiga, metode evaluasi dapat dikombinasikan dengan wawancara mendalam atau observasi perilaku akademik untuk mengurangi potensi bias respon. Selain itu, pelibatan dosen pembimbing akademik dan unit kewirausahaan kampus direkomendasikan agar keberlanjutan program dapat terintegrasi dalam sistem pembinaan mahasiswa.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan disiplin ilmu pembelajaran yang dilaksanakan pada mahasiswa semester lima Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya disiplin akademik serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan berbasis bidang keilmuan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil kuesioner pra-pasca kegiatan, di mana tingkat pemahaman disiplin belajar meningkat dari 32% menjadi 90%, dan pemahaman keterkaitan kewirausahaan dengan bidang keilmuan meningkat dari 28% menjadi 87%.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran mahasiswa mengenai pengelolaan waktu, tanggung jawab akademik, serta kemampuan mengaplikasikan ilmu secara kreatif untuk menghasilkan peluang usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berperan sebagai penguatan karakter akademik dan orientasi kewirausahaan mahasiswa semester menengah, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja maupun pengembangan usaha mandiri.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki batasan, yaitu pelaksanaan program yang bersifat jangka pendek, jumlah peserta yang terbatas, serta evaluasi yang masih menggunakan pendekatan deskriptif tanpa uji statistik inferensial. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Sebagai arah pengembangan lanjutan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan kewirausahaan, integrasi materi ke dalam kurikulum perkuliahan, serta pengukuran dampak jangka panjang terhadap perilaku akademik dan implementasi ide usaha mahasiswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menerapkan metode evaluasi kuantitatif yang lebih kuat untuk mengukur efektivitas program secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2020). Pendidikan karakter dan kewirausahaan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.24832/jpk.v10i2.3456>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jsbm.12065>
- Putra, I. M., & Dewi, L. N. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di masa digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.33365/jimb.v7i1.987>
- Rahmawati, N., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Pedagogika*, 12(3), 221–230. <https://doi.org/10.21009/pedagogika.123.04>

- Suryana. (2017). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. R., & Wibowo, H. (2022). Peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa inovatif mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ek2r7>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15430421tip4102_2